

Jurnal kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 16 Oktober 2020	Revised: 23 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI KLINIK PERKEBUNAN SIMPANG GAMBIR LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2020

Nurleni Nasution, Diana Sinulingga
 Institut Kesehatan Deli Husada
 e-mail: nurleninst2020@gmail.com

Abstract

Analyzing the factors related to the utilization of health services in Simpang Gambir Plantation Clinic, Lingga Bayu District, Mandailing Natal District 2020. This type of research used in this study is an analytic survey with cross-sectional approach. Determination of sample size using the Lemeshow formula so that the number of respondents is determined to be 100 people. The results showed that there was a relationship between perception (p-value = 0.03), distance (p-value = 0.006), information about health services (p-value = 0.01), Health Services (p-value = 0.005) and Availability of Medicines (p-value = 0.004). Distance variable has a p-value of 0.045 in Multivariate analysis so it can be assumed that Distance variable is the most influential variable. Based on the Exp (B) value, it can be seen that the largest value is the Information variable about Health Services that is 6.313 so it can be assumed that respondents who get information about Health Services at Simpang Gambir Lingga Bayu Plantation Clinic have more opportunities to utilize Health Services in the Clinic as much as 6.313 times greater than those who lack information.

It is expected that the Clinical Managerial and Health Officers can form a Marketing Team that will later be tasked with disseminating information about health services at the Simpang Gambir Lingga Bayu Plantation Clinic.

Keyword : *utilization of health services, plantation clinics, patient satisfaction*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang sehat bertujuan untuk mewujudkan seseorang yang berperilaku sehat, yang meliputi kesadaran sehat, kemauan dan kemampuan untuk memperoleh kesehatan yang berkualitas, hidup dalam lingkungan yang sehat dan aman (Permenkes RI, 2014). Terciptanya masyarakat Indonesia yang demikian ditandai

dengan kehidupan masyarakatnya, kebiasaan hidup dan lingkungan yang sehat, serta mampu mengakses pelayanan kesehatan (Apriyanto, R.H., Quinturo, T. dan La Zudi, L., 2013).

Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan pelayanan kesehatan yang meliputi

promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan / atau masyarakat (Ambarita, Anjela Mei Rahayu, 2015). Agar pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka syarat yang harus dipenuhi adalah pelayanan kesehatan harus tetap tersedia dan berkelanjutan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai, terjangkau, dan berkualitas (Azwar, 2010).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang diperoleh dari penyedia atau tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan pelayanan kesehatan itu sendiri adalah segala upaya yang dilakukan dalam organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, kelompok, keluarga dan masyarakat (Supriyanto dan Ernawati, 2015). Secara umum pelayanan kesehatan mengacu pada segala upaya dan kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit. Segala upaya dan kegiatan untuk meningkatkan dan memulihkan kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Penggunaan layanan kesehatan paling erat kaitannya dengan kapan seseorang membutuhkan layanan kesehatan dan efektivitas layanan tersebut.

Tentunya peningkatan pelayanan kesehatan yang dimaksud merupakan upaya memberikan pelayanan yang cepat, tepat, murah dan ramah. Upaya reformasi penting dilakukan karena suatu negara akan mampu berkembang dengan baik dengan

dukungan masyarakat yang sehat (Fadhilah, H., 2016).

Hasil Risdas 2017 menunjukkan bahwa selain status sosial ekonomi dan budaya, kemudahan akses fasilitas pelayanan kesehatan juga terkait dengan jarak ke tempat tinggal dan waktu tempuh ke fasilitas kesehatan. Dalam hal waktu tempuh ke lembaga pelayanan kesehatan, 67,2% penduduk dapat mencapai lembaga pelayanan kesehatan dalam waktu kurang dari 15 menit atau kurang, sedangkan 23,6% penduduk dapat tiba dalam 16-30 menit. Penduduk lainnya membutuhkan lebih dari setengah jam untuk mencapai institusi medis. Sedangkan dari jarak jauh, 94,1% keluarga berada kurang dari atau sama dengan 5 kilometer dari fasilitas pelayanan kesehatan, dan hanya 6% keluarga yang jaraknya lebih dari atau sama dengan 5 kilometer dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Kemudian peneliti menggunakan metode wawancara untuk melakukan survey pendahuluan terhadap pengguna klinik perkebunan rakyat. Hasil penelitian menunjukkan hal tersebut dikarenakan adanya berbagai pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat khususnya klinik perkebunan Simpang Gambir di kawasan Lingga Baku. Cakupan pemanfaatan layanan masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dikarenakan aksesibilitas masih minim, tenaga masih kurang, petugas masih kurang

memperhatikan pasien, minimnya kesadaran masyarakat terhadap klinik, sehingga klinik tidak bisa digunakan, dan karena pekerjaan yang tidak stabil, pendapatan utama masyarakat masih rendah.

Selain permasalahan tersebut, terdapat pula beberapa permasalahan yang membuat nasabah enggan kembali ke Klinik Perkebunan Simpang Gambier, yaitu adanya regulasi untuk memberikan obat kepada pasien yang berobat terkait pengajuan BPJS ke Klinik Perkebunan Simpang Gambier. Tidak dapat memilih merek obat yang mereka inginkan. Sebelum diterapkannya BPJS di Klinik Perkebunan Simpang Gambia, pasien bebas memilih obat bermerek yang digunakan pasien, yang membuat sebagian pasien enggan menggunakan fasilitas kesehatan Klinik Perkebunan Simpang Gambie.

Obat - obatan yang terdapat di Klinik Perkebunan simpang gambir adalah obat-obatan umum yang terdapat di Klinik Seperti Paracetamol, beberapa golongan antibiotic seperti Amoxilin, Omeprazole, Cloramphenicol, dan lain-lain. Terdapat pula beberapa jenis obat batuk dan obat dengan gangguan pencernaan seperti antasida.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analisis potong lintang yaitu penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu (Dahlan, Sopyudin, 2015), yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Perkebunan Gambir Simpang.

Persepsi pasien, jarak, informasi pelayanan kesehatan, pelayanan tenaga kesehatan dan persediaan obat. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Poliklinik Simpang Gambir Lingga Bayu Mandalin Natal yang aktif berkunjung selama tahun 2019 berdasarkan data rekam medis klinis. Penelitian kontaminasi internal berjumlah 392 orang. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dalam Sopyudin (2017) didapatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang, namun untuk menghindari dropout responden peneliti menambahkan jumlah responden menjadi 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling, dimana semua pasien yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan dipenuhi.

Kriteria yang diharapkan peneliti adalah :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian dalam suatu populasi target yang diteliti. Kriteria inklusi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

- Pasien yang aktif berkunjung ke klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal.
- Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

b) Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik
2. Pasien yang menolak berpartisipasi
3. Pasien yang tidak berada di rumah saat kunjungan ke 3. (Selain menunggu pasien yang datang ke klinik, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, untuk mempersingkat waktu penelitian peneliti juga melakukan wawancara dengan mengunjungi pasien yang ditetapkan sebagai responden ke rumahnya).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi Pasien

Persepsi Pasien	Frekuensi	Persentase %
Baik	20	20
Kurang Baik	80	80
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 100 orang responden terdapat 20 orang (20%) responden yang memiliki persepsi yang baik dan sisanya yaitu sebanyak 80 orang (80%) responden memiliki persepsi yang kurang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak

Jarak	Frekuensi	Persentase %
Terjangkau	20	20
Kurang Terjangkau	80	80
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 100 pasien yang menjadi responden sebanyak 20 orang (20%) menyatakan bahwa jarak ke Klinik Perkebunan Simpang Gambir terjangkau dan sisanya yaitu sebanyak 80 orang pasien (80%) menyatakan bahwa jarak ke Klinik Perkebunan Simpang Gambir tidak terjangkau.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang Pelayanan Kesehatan

Informasi tentang Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Persentase %
Baik	18	18
Kurang Baik	82	82
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 18 orang (18%) mengatakan mendapatkan Informasi Pelayanan Kesehatan dengan baik dan sisanya yaitu sebanyak 82 orang (82%) mengatakan mendapatkan Informasi Pelayanan Kesehatan dengan kurang baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Ketersediaan Obat

Pelayanan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase %
Baik	28	28
Kurang Baik	72	72
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden sebanyak 22 orang

(22%) menyatakan bahwa ketersediaan obat di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Memadai dan sisanya mengatakan kurang memadai yaitu sebanyak 78 orang (78%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Persentase %
Memanfaatkan	28	28
Kurang Memanfaatkan	72	72
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 28 orang yang menjadi responden mengatakan bahwa mereka memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu dan sisanya menyatakan bahwa mereka tidak memanfaatkan yaitu sebanyak 72 orang (72%).

Tabel 6 Hubungan Persepsi Pasien dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Persepsi Pasien						p-value	PR
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan								
Memanfaatkan	10	50	18	22,5	28	28	0,03	3,444
Kurang Memanfaatkan	10	50	62	77,5	72	72		
Total	20	100	80	100	100	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 20 orang yang mempersepsikan bahwa pelayanan kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Baik terdapat 10 orang (50%) memanfaatkan pelayanan dan sisanya

yaitu sebanyak 10 orang (50%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik Simpang Gambir Lingga Bayu.

Selanjutnya diketahui pula dari bahwa dari 80 orang responden yang memiliki persepsi yang kurang baik tentang pelayanan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu sebanyak 18 orang (22,5%) memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut dan sisanya kurang memanfaatkan yaitu sebanyak 62 orang (77,5%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,03$ ($p < \alpha$) dimana $0,003 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Pasien dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 3,444, sehingga dapat diasumsikan bahwa Pasien dengan Persepsi yang Baik memiliki peluang 3,444 kali lebih berpeluang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Tabel 7 Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Jarak						p-value	PR
	Terjangkau		Kurang Terjangkau		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan								
Memanfaatkan	11	55	17	21,25	28	28	0,006	4,529
Kurang Memanfaatkan	9	45	63	78,75	72	72		
Total	20	100	80	100	100	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 20 orang yang mengatakan jarak ke klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Terjangkau terdapat 11 orang (55%) memanfaatkan pelayanan dan sisanya yaitu sebanyak 9 orang (45%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik Simpang Gambir Lingga Bayu.

Selanjutnya diketahui pula dari bahwa dari 80 orang responden yang mengatakan jarak ke Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu kurang terjangkau sebanyak 17 orang (21,25%) memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut dan sisanya kurang memanfaatkan yaitu sebanyak 63 orang (78,75%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < \alpha$) dimana $0,006 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Jarak dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 4,529, sehingga dapat diasumsikan bahwa Pasien yang menyampaikan bahwa Jarak ke Klinik Terjangkau memiliki peluang 4,529 kali lebih berpeluang memanfaatkan

Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Tabel 8 Hubungan Informasi tentang Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Informasi tentang Pelayanan Kesehatan						p-value	PR
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan								
Memanfaatkan	10	55,6	18	22	28	28	0,01	4,444
Kurang Memanfaatkan	8	44,4	64	78	72	72		
Total	18	100	82	82	100	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 18 orang yang mengatakan Informasi tentang Pelayanan Kesehatan di klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Baik terdapat 10 orang (55,6%) memanfaatkan pelayanan dan sisanya yaitu sebanyak 8 orang (44,4%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik Simpang Gambir Lingga Bayu.

Selanjutnya diketahui pula dari bahwa dari 82 orang responden yang mengatakan Informasi tentang Pelayanan Kesehatan ke Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu kurang Baik sebanyak 18 orang (22%) memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut dan sisanya kurang memanfaatkan yaitu sebanyak 64 orang (78%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,01$ ($p < \alpha$) dimana $0,01 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang

signifikan antara Informasi tentang Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 4,444, sehingga dapat diasumsikan bahwa Pasien yang menyampaikan Informasi tentang Pelayanan Kesehatan di Klinik baik memiliki peluang 4,444 kali lebih berpeluang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Tabel 9 Hubungan Pelayanan tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Pelayanan tenaga Kesehatan						p-value	PR
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan								
Memanfaatkan	14	50	14	19,4	28	28	0,005	4,143
Kurang Memanfaatkan	14	50	58	80,6	72	72		
Total	28	100	72	100	100	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 28 orang yang mengatakan Pelayanan tenaga Kesehatan di klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Baik terdapat 14 orang (50%) memanfaatkan pelayanan dan sisanya yaitu sebanyak 14 orang (50%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik Simpang Gambir Lingga Bayu.

Selanjutnya diketahui pula dari bahwa dari 72 orang responden yang mengatakan Pelayanan tenaga Kesehatan di Klinik Perkebunan

Simpang Gambir Lingga Bayu kurang Baik sebanyak 14 orang (19,4%) memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut dan sisanya kurang memanfaatkan yaitu sebanyak 58 orang (80,6%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < \alpha$) dimana $0,005 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pelayanan tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 4,143 sehingga dapat diasumsikan bahwa Pasien yang menyampaikan Pelayanan tenaga Kesehatan di Klinik baik memiliki peluang 4,143 kali lebih berpeluang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Tabel 10 Hubungan Ketersediaan Obat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Ketersediaan Obat						p-value	PR
	Memadai		Kurang Memadai		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan								
Memanfaatkan	12	54,5	16	20,5	28	28	0,004	4,65
Kurang Memanfaatkan	10	45,5	62	79,5	72	72		
Total	22	100	78	100	100	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 22 orang yang mengatakan Ketersediaan Obat di klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu memadai terdapat 12

orang (54,5%) memanfaatkan pelayanan dan sisanya yaitu sebanyak 10 orang (45,5%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik Simpang Gambir Lingga Bayu.

Selanjutnya diketahui pula dari bahwa dari 78 orang responden yang mengatakan Ketersediaan Obat di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu kurang memadai sebanyak 16 orang (20,5%) memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut dan sisanya kurang memanfaatkan yaitu sebanyak 62 orang (79,5%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < \alpha$) dimana $0,004 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Ketersediaan Obat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 4,65 sehingga dapat diasumsikan bahwa Pasien yang menyampaikan Ketersediaan Obat di Klinik memiliki peluang 4,65 kali lebih berpeluang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	Sig.	Exp(B)
Step	Persepsi Pasien	-.516	.708	.597
1 ^a	Jarak	1.606	.045	4.984
	Informasi	1.843	.154	6.313
	Pelayanan	21.502	1.000	2.178
	KetersediaanObat	-20.571	1.000	.000
	Constant	-4.117	.008	.016

a. Variable(s) entered on step 1: PersepsiPasien, Jarak, Informasi, Pelayanan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel Jarak memiliki nilai p-value 0,045 sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Jarak menjadi Variabel yang paling berpengaruh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Namun jika dilihat berdasarkan Nilai Exp(B) dapat dilihat bahwa nilai terbesar yaitu pada variabel Informasi tentang Pelayanan Kesehatan yaitu sebesar 6,313 sehingga dapat diasumsikan bahwa responden yang mendapatkan Informasi tentang Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu memiliki peluang lebih memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di Klinik sebanyak 6,313 kali lebih besar dibanding yang kurang mendapatkan Informasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 berdasarkan nilai p-value pada analisis bivariat yaitu Persepsi Pasien, Jarak, Informasi tentang Pelayanan Kesehatan, Pelayanan Tenaga Kesehatan dan Ketersediaan Obat.
2. Variabel yang paling berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 yaitu variabel Jarak.
3. Berdasarkan Nilai $\text{Exp}(B)$ pada analisis multivariat dapat dilihat bahwa nilai terbesar yaitu pada variabel Informasi tentang Pelayanan Kesehatan yaitu sebesar 6,313 sehingga dapat diasumsikan bahwa responden yang mendapatkan Informasi tentang Pelayanan Kesehatan di Klinik Perkebunan Simpang Gambir Lingga Bayu memiliki peluang lebih memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di Klinik sebanyak 6,313 kali lebih besar dibanding yang kurang mendapatkan Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, R. H., Kuntjoro, T., & Lazuardi, L. (2013). Implementasi kebijakan subsidi pelayanan kesehatan dasar terhadap kualitas pelayanan puskesmas di Kota Singkawang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 2(4), 180-188.

Retrieved from <http://www.jurnal.ugm.ac.id/index.php/jkki/article/viewFile/3202/2811>

Ambarita, Anjela Mei Rahayu. 2015. Determinan Pemanfaatan Puskesmas Kecamatan pematang Sidamanik Oleh Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kabupaten Simalungun Tahun 2015. Skripsi FKM USU

Azwar. A. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara

Dahlan, Sopiudin (2015) Langkah-langkah Membuat Tesis Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta. Sagung Seto

Fadhilah, H. (2016). Determinan pemanfaatan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Sulit Air Kabupaten Solok tahun 2016 (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Hamidiyah, A. (2015). Hubungan Persepsi Pasien tentang Kualitas Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang di Klinik Umum Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada Kota Tangerang Selatan Tahun 2013. (Skripsi), UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan teori dan

aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2017

Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2012.

Peraturan Menteri Kesehatan , 2014 .
Permenkes 75 Tahun 2014

Profil Kesehatan Indonesia (2018).
Kemenkes RI. Jakarta

Rahayu, Ayu (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Yang Berkaitan Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto. Universitas Hasanuddin, Makassar

Supriyanto & Ernawati. Pemasaran Industri Jasa Kesehatan, Yogyakarta : CV.Andi Offset, 2015.